

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan berdasarkan pandangan ekonomi dianggap sebagai usaha setiap industri untuk mendapatkan keuntungan yang besar dari struktur pasar terutama ditentukan banyaknya penjual, banyaknya pembeli serta jumlah dan jenis produk yang dihasilkan. Dari segi pandangan industrial organisasi persaingan dilihat secara makro karena kinerja industri ditentukan dari: (1) struktur yang meliputi banyak dan besarnya industri, halangan masuk pasar dan produk yang dihasilkan, (2) Pengarahan pasar yang merupakan sikap industri untuk menghasilkan keputusan yaitu perluasan produk, penentuan harga, penyaluran produk dan pemasaran produk, (3) kinerja pasar yang diukur dengan keefektivan dan keefesiensi industri. persaingan dari segi pandangan bisnis yaitu kompetisi antar perusahaan dalam merebut pelanggan yang sama dan kebutuhan pelanggan yang sama. Setiap industri menginginkan pelanggan yang banyak untuk industrinya sendiri (Simamora, 2014). Menurut (Siregar & Ningsih, 2017) kinerja merupakan penggambaran mengenai atas pencapaian dari pelaksanaan suatu kegiatan demi mencapai target, tujuan, visi dan misi suatu organisasi yang berada dalam rencana strategis organisasi.

Perusahaan sering dikatakan sukses dinilai dari tingkat *margin* yang didapatkannya, sehingga yang dikatakan sukses dilihat dari keefesiensinya dengan membandingkan keuntungan yang di dapat dengan modal yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan tersebut. Apabila perseoran mengalami profitabilitas yang tinggi maka perseoran telah melaksanakan kinerjanya secara optimum.

Demikian sebaliknya, profitabilitas yang rendah berarti perusahaan kurang efisien dalam menjalankan kinerjanya sehingga keuntungan yang dihasilkan juga rendah. Untuk mengukur tingkat keuntungan perusahaan, peneliti menggunakan rasio *Return On Asset* yaitu kesanggupan perusahaan menghasilkan keuntungan dengan menggunakan *asset* yang dimiliki. Dengan itu perusahaan akan terus bersinergi untuk meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin meningkat tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka akan semakin terjamin keberlangsungan hidup perusahaan tersebut.

Keuntungan yang besar belum tentu menjamin kesuksesan suatu perseroan untuk dapat melangsungkan hidupnya secara kontinyu. Bagi manager perusahaan, profitabilitas dapat dijadikan acuan apakah perusahaan yang sedang dipimpinya sukses atau tidak sedangkan bagi *investor* dapat dijadikan acuan untuk prospek masa depan dengan melihat seberapa jauh pertumbuhan profitabilitasnya. Suatu perseroan dikatakan sehat apabila mampu berjalan secara konstan dengan jangka waktu yang panjang sehingga dapat menyelesaikan utang-utangnya baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang. Maka dari itu, perseroan harus mengenal faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas yaitu perputaran piutang, perputaran persediaan dan pertumbuhan penjualan.

Pengembalian atas aset (*Return On Asset*) yaitu rasio yang memperlihatkan hasil atas pemakaian harta perusahaan dalam menciptakan hasil. Artinya, rasio ini digunakan untuk mengukur total laba bersih yang akan di hasilkan dari suatu pemakaian aset. Semakin besar ROA membuktikan bahwa kinerja keuangan perseroan semakin bagus dalam mengendalikan kekayaan yang dimilikinya yang

pada akhirnya memperoleh *profit*. ROA yang negatif berarti laba yang dihasilkan oleh perseroan hasilnya negatif juga. Hal ini menunjukkan bahwa kesanggupan menggunakan modal yang dimilikinya belum mampu mendapatkan keuntungan. ROA menggambarkan tingkat pengembalian atas seluruh harta yang dimilikinya.

Tabel 1.1 *Return On Asset* periode 2014 sampai 2018

No.	Kode Perusahaan	<i>Return On Asset</i>				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	ULTJ	9,71	14,78	16,74	13,72	11,14
2	INDF	5,99	4,04	6,41	5,85	3,73
3	UNVR	40,18	37,20	38,16	37,05	46,66

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Dari tabel diatas terlihat *Return On Asset* yang tiap periodenya berubah-ubah yaitu mengalami kenaikan atau penurunan atau biasa disebut fluktuatif. PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk (ULTJ) dan PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) menghasilkan laba bersih dari aset yang digunakan mengalami penurunan dalam tiga tahun terakhir ini disebabkan biaya operasi perseroan yang berturut-turut mengalami peningkatan selama tiga tahun terakhir sehingga dapat menekankan laba. Beda dengan PT Unilever Indonesia Tbk yang mengalami fluktuatif yang diakibatkan penggunaan biaya operasi yang tidak menetap, ditahun 2014 ke tahun 2015 mengalami penurunan yang disebabkan biaya operasi yang digunakan ditahun 2015 lebih besar, kemudian tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami peningkatan sebab perseroan mampu mengecilkan biaya operasinya, di tahun 2016 sampai 2018 mengalami fluktuasi lagi karena di tahun 2017 adanya biaya-biaya operasi yang tinggi.

Indikator yang dapat memicunya keuntungan pada sebuah perusahaan yaitu perputaran piutang. Piutang dapat bertambah apabila terjadinya penjualan secara kredit. Semakin lama pelunasan piutang melebihi tanggal jatuh temponya, semakin rendah kemungkinan tertagihnya. Tingkat perputaran merupakan indikator atas umur piutang. Indikator ini secara khusus berguna ketika dibandingkan dengan tingkat perputaran yang diperkirakan dihitung dengan menggunakan persyaratan kredit yang diperkenankan. Pada tahun 2018 PT Ultra Jaya Milk Industri Tbk mampu melakukan tagihan atas perputaran piutang 10,31 Kali dalam waktu 35,40 hari hal ini menunjukkan ada peningkatan dalam mengelola piutang dengan tahun sebelumnya, di tahun 2017 perseroan mampu melakukan tagihan 9,66 kali dalam waktu 37,78 hari (Sumber: Bursa Efek Indonesia).

Kesulitan lain yang berkaitan dengan apakah rasio perputaran piutang dihitung berdasarkan piutang usaha bruto atau neto. Jika dihitung menggunakan piutang usaha neto, hasil perhitungannya dipengaruhi oleh tingkat konservatisme perseroan dalam mengestimasi piutang tak tertagih. Secara umum, perhitungan rasio perputaran berdasarkan piutang usaha bruto lebih disukai untuk menghindari masalah tersebut (Subramanyam, 2017:152).

Tujuan adanya piutang adalah meningkatkan penjualan, meningkatkan laba dan menghadapi persaingan. Dari semua itu, perseroan memiliki beberapa strategi penting terhadap piutang yaitu standar kredit, persyaratan kredit, jangka waktu kredit dan evaluasi perubahan kebijakan kredit. Standar kredit salah satu kriteria yang dipakai perseroan untuk menyeleksi pelanggan yang akan diberikan kredit yang terkait dengan pembayaran, kemungkinan pelanggan tidak mampu untuk

memenuhinya, rata-rata tempo pembayaran perpelanggan, dan jangka waktu pengumpulan piutang hingga pelunasan. Jangka waktu kredit artinya lamanya waktu pemberian kredit mulai dari pertama kali diberikan sampai pelunasannya dan evaluasi kredit artinya perseroan telah menjalankan kebijakan kredit dan pengumpulan piutang, dapat melakukan evaluasi kebijakan kreditnya (Jatmiko, 2017:126). Jika suatu perusahaan memiliki tingkat perputaran piutang yang tinggi maka akan mendapatkan tingkat profitabilitas yang tinggi pula.

Selain dari itu, perputaran persediaan juga akan mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan. Persediaan barang di suatu perusahaan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan konsumen, apalagi pada saat akan datangnya *event-event* tertentu perusahaan akan menyediakan barang yang cukup banyak. Persediaan disebut sebagai *asset* substansial. Alasan untuk hal ini sering memiliki sedikit hubungan dengan kebutuhan perusahaan untuk mengelola kecukupan dana likuid. Persediaan merupakan investasi yang dibuat untuk tujuan memperoleh imbal hasil melalui penjualan kepada pelanggan. Sebagian besar perusahaan mempertahankan tingkat persediaan tertentu. Jika persediaan tidak mencukupi, *volume* penjualan akan menurun dibawah tingkat yang hendak dicapai. Sebaliknya, persediaan yang kebanyakan akan berdampak pada biaya penyimpanan, keusangan dan kerusakan fisik. Oleh karena risiko dalam menyimpan persediaan, dan fakta bahwa persediaan lebih lambat diubah menjadi kas dibandingkan dengan piutang, persediaan umumnya dianggap sebagai aset lancar yang paling tidak likuid. Rasio perputaran persediaan mengukur rata-rata tingkat kecepatan persediaan bergerak masuk dan keluar perusahaan (Subramanyam, 2017:153).

Perputaran persediaan pada PT Ultra Jaya Milk Industri Tbk ditahun 2018 4,96 kali lebih baik dari tahun 2017 4,45 kali (Sumber: Bursa Efek Indonesia). Semakin tinggi perputaran persediaan maka semakin baik kinerja perseroan karena menunjukkan kinerja yang efektif dan produktif dalam mengelola persediaan. Sebaliknya semakin rendah perputaran persediaan yang menandakan kurang efektif dan kurang produktif dalam mengelolanya. Dengan demikian semakin baik perputaran persediaan pada suatu perusahaan maka semakin baik tingkat profitabilitas yang didapatkannya.

Pengaruh lain yang mempengaruhi profitabilitas adalah pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan disini dalam arti penjualan yang dihasilkan tiap tahunnya selalu meningkat atas segala usaha yang sudah dijalankannya baik itu penjualan secara kredit maupun secara *cash*. Masalah yang sering dihadapi oleh perusahaan dengan perusahaan lainnya adalah dalam mempromosikan produk, sehingga setiap perusahaan memiliki strategi tersendiri dalam meraih pangsa pasar yang akan berujung pada besarnya keuntungan yang didapatkan serta aliran kas masuk yang akan di dapatkannya. Salah satu strategi yang dibuat oleh perusahaan dengan di terapkannya penjualan secara kredit yang akan meningkatkan pertumbuhan penjualan. Penjualan kredit tidak segera akan menjadi kas tetapi akan menjadi piutang. piutang akan di konversi menjadi kas apabila telah jatuh tempo namun sudah termasuk dalam pendapatan yang akan diterima.

Pertumbuhan penjualan PT Ultra Jaya Milk Industri Tbk tahun 2018 lebih baik dari tahun sebelumnya. Tahun 2018 perseroan mampu meningkatkan penjualannya sebesar 12,15% dari 4,13% ditahun 2017 (Sumber: Bursa Efek

Indonesia). Semakin meningkat penjualan di suatu perseroan maka dapat mendorongnya profitabilitas yang tinggi dan berhasil dalam perencanaan strategi yang sudah direncanakannya. Pertumbuhan penjualan dihitung dengan membandingkan penjualan tahun ini dengan tahun lalu kemudian dibagi dengan penjualan tahun lalu.

Profitabilitas sangat diinginkan oleh perseroan-perseroan pada umumnya. Yang mana peneliti menggunakan sektor industri barang konsumsi yang telah *listing* di Bursa Efek Indonesia. Dengan pemilihan sektor tersebut karena perseroan yang memproduksi barang konsumsi dapat menghasilkan keuntungan yang besar karena yang selalu di konsumsi oleh masyarakat sehingga dapat menyebabkan pendapatan yang besar bagi perusahaan. Maka dari itu perusahaan harus dapat mengelolanya dengan sebaik mungkin dengan menggunakan ketersediaan yang ada untuk kemakmurannya. Dari uraian latar belakang diatas maka peneliti ingin meneliti lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas Perusahaan di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, masalah-masalah yang akan diungkap lebih lanjut dalam penulisan penelitian ini diantaranya adalah:

1. Semakin tajam persaingan antar perusahaan, semakin besar halangan untuk memasuki pasar, hal ini akan berdampak turunnya profitabilitas.

2. Perusahaan dalam kaitannya untuk meninggikan profitabilitasnya menemui beberapa permasalahan salah satunya piutang tak tertagih.
3. Dampak yang ditimbulkan dalam penyimpanan persediaan yang terlalu lama sehingga menghambat pendapatan bagi perusahaan.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, batasan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah:

1. Objek yang diteliti yaitu perseroan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang sudah *listing* di Bursa Efek Indonesia.
2. Variabel yang digunakan peneliti adalah Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas (ROA).
3. Peneliti mengambil laporan keuangan perseroan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

4. Bagaimana pengaruh perputaran piutang, perputaran persediaan, pertumbuhan penjualan secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran serta kesimpulan tentang pengaruh perputaran piutang, perputaran persediaan dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun tujuannya adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh perputaran piutang, perputaran persediaan dan pertumbuhan penjualan secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

Dapat terbagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis yang berhubungan dengan pengetahuan serta wawasan yang dapat di mengerti oleh pembaca. Sedangkan manfaat praktis yang berkaitan dengan teknis yang dapat berguna bagi pihak-pihak perseroan atau masyarakat.

1.6.1 Manfaat Teoritis

a. Bagi Penulis

Dapat memperoleh wawasan dan menjadi jawaban yang ingin diketahui mengenai pengaruh perputaran piutang, perputaran persediaan dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia.

b. Bagi peneliti berikutnya

Diharapkan dapat berguna dan menjadi acuan bagi penelitian yang sejenis dan tertarik untuk meneliti selanjutnya.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Hasil penelitian ini dengan harapan dapat berguna bagi perusahaan sebagai bahan pertimbangan untuk mempertahankan profitabilitasnya sebagai kelangsungan usahanya.

b. Bagi perusahaan dengan harapan dapat memperhatikan faktor-faktor mana saja yang akan mempengaruhi profitabilitas.